



Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Pada PT. Mulia Boga Raya Tbk (Keju) Dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2020-2024

Nurholisah^{1*}, Abdul Rauf Chaerudin², Risma Eka Desiyani³

¹⁻³ Universitas Bina Bangsa, Serang-Banten

Email: alisahannada02@gmail.com^{1*}, ar.chaerudin.banten@gmail.com², Rismalucky25@gmail.com³

Alamat: JL Raya Serang – Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

*Penulis Korespondensi

Abstract. *The food and beverage industry in Indonesia makes a significant contribution to the national economy, with a growth rate of 4.90% in 2023. This growth is accompanied by variations in profitability among companies. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) and PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) are two listed companies that have shown different financial performances in recent years. This study aims to analyze and compare the profitability ratios of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) of the two companies during the 2020–2024 period. The research employs a quantitative comparative method with a descriptive case study approach, based on financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX), supported by literature study. The findings indicate that UL TJ consistently outperforms in GPM and NPM, reflecting more efficient cost and operational management. KEJU initially showed better performance in ROA and ROE but experienced a decline before improving again in 2024. These results emphasize the importance of cost, asset, and equity management in maintaining long-term profitability. In conclusion, UL TJ demonstrates greater stability in profitability, while KEJU needs to enhance efficiency to remain competitive. These findings are expected to serve as practical references for management and investors in making strategic decisions within the food and beverage industry.*

Keywords: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Profitability ratio, Return on Assets, Return on Equity.*

Abstrak. Industri makanan dan minuman di Indonesia berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional dengan pertumbuhan 4,90% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini diikuti oleh dinamika profitabilitas antarperusahaan, termasuk PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang menunjukkan variasi kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan rasio profitabilitas Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) kedua perusahaan selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diperkuat studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UL TJ konsisten unggul pada GPM dan NPM, mencerminkan efisiensi biaya produksi dan operasional. Sementara itu, KEJU sempat lebih baik pada ROA dan ROE, namun mengalami penurunan sebelum kembali meningkat pada 2024. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya, aset, dan ekuitas dalam menjaga profitabilitas jangka panjang. Secara keseluruhan, UL TJ lebih stabil dalam mempertahankan profitabilitas, sedangkan KEJU perlu meningkatkan efisiensi agar tetap kompetitif di industri makanan dan minuman.

Kata kunci: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Profitabilitas, Return on Assets, Return on Equity.

1. LATAR BELAKANG

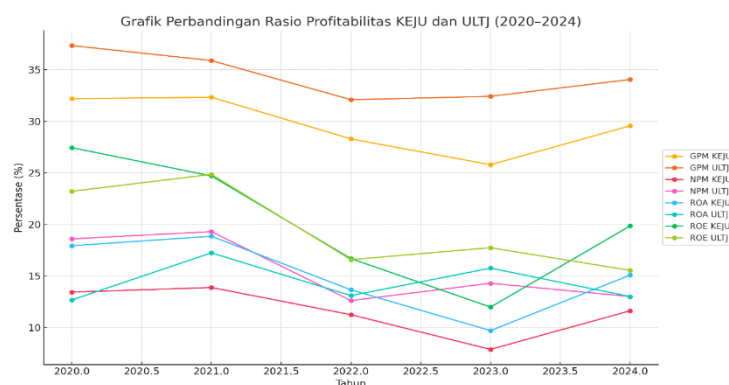
Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor ini tidak hanya terlihat pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% pada tahun 2023, lebih tinggi dibanding pertumbuhan PDB

nasional sebesar 4,70%. Kondisi ini menunjukkan ketahanan sektor makanan dan minuman meskipun menghadapi tantangan global, seperti pandemi COVID-19, gejala geopolitik, dan fluktuasi harga bahan baku.

Kinerja perusahaan dalam sektor ini dapat dilihat dari kemampuan menjaga profitabilitas, yang diukur melalui rasio keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Halik, Supeni, dan Danirizka (2024) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Kuneo et al. (2022) menekankan perlunya optimalisasi pemanfaatan aset dalam meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan Nilasari (2022) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan yang disebabkan strategi operasional berbeda. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara spesifik perbandingan kinerja keuangan antar dua perusahaan dalam subsektor yang sama pada periode pascapandemi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif profitabilitas antara PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama periode 2020–2024, yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan ekonomi. Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas strategi operasional dan manajerial kedua perusahaan dalam menjaga stabilitas profitabilitas di tengah dinamika pasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan rasio profitabilitas GPM, NPM, ROA, dan ROE pada PT KEJU dan PT ULTJ yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, serta memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rasio Profitabilitas

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan (BEI, 2020–2024).

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan komposit tersebut memberikan gambaran perbandingan kinerja empat indikator utama rasio profitabilitas antara PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) sepanjang periode 2020 hingga 2024. Secara keseluruhan, UL TJ tampil lebih unggul dan konsisten pada aspek *Gross Profit Margin* (GPM) serta *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya produksi serta menjaga tingkat profitabilitas bersihnya. Sebaliknya, KEJU pada awal periode sempat menunjukkan keunggulan dalam rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang menandakan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan kemampuan memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Namun, kinerja KEJU pada kedua rasio ini mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022 hingga 2023, sebelum kemudian terlihat adanya perbaikan pada tahun 2024. UL TJ, di sisi lain, mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan secara lebih konsisten sepanjang periode penelitian. Sementara itu, KEJU memperlihatkan pola fluktuasi yang mencerminkan adanya dinamika internal yang perlu dikaji lebih lanjut, baik dari sisi operasional, strategi manajerial, maupun faktor eksternal yang memengaruhi performa keuangan.

Dengan demikian, grafik ini menegaskan perbedaan pola kinerja kedua perusahaan dan memperkuat urgensi untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada variasi profitabilitas tersebut.

Agar informasi yang disampaikan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan lebih jelas dan komprehensif, disajikan grafik yang memvisualisasikan perkembangan empat rasio utama profitabilitas, yakni *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Grafik tersebut menggambarkan kinerja keuangan dari PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama periode tahun 2020 hingga 2024. Penyajian grafik ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam melihat perbandingan performa kedua perusahaan secara lebih terstruktur dan memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai dinamika masing-masing rasio dari waktu ke waktu.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Rasio ini tidak hanya menunjukkan efektivitas pengelolaan biaya dan aset, tetapi juga menjadi ukuran penting bagi investor dalam menilai prospek pengembalian modal. Beberapa indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

GPM mengukur proporsi laba kotor terhadap penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan. NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi biaya dan operasional perusahaan (Gitman & Zutter, 2012). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih (Subramanyam & Wild, 2014), sedangkan ROE mengukur sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian atas ekuitas yang ditanamkan pemegang saham (Brigham & Houston, 2011). Keempat rasio ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas manajemen keuangan dan daya saing perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas di sektor makanan dan minuman. Halik, Supeni, dan Danirizka (2024) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap profitabilitas, sementara ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan. Kuneo et al. (2022) menegaskan bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara optimal menjadi kunci peningkatan laba, sedangkan Nilasari (2022) menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas signifikan antarperusahaan yang disebabkan strategi operasional yang berbeda. Penelitian lain oleh Mandom et al. (2020) juga menyoroti perbedaan signifikan rasio ROE pada perusahaan kosmetik, yang memperkuat pentingnya analisis komparatif antarperusahaan dalam satu subsektor industri.

Berdasarkan ulasan teori dan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa penelitian sebelumnya belum secara khusus membandingkan profitabilitas dua perusahaan subsektor makanan dan minuman pada periode pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam memberikan analisis komparatif rasio profitabilitas KEJU dan UL TJ selama periode 2020–2024. Analisis ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur manajemen keuangan, sekaligus menjadi acuan praktis bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Desain ini dipilih untuk membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan subsektor makanan dan minuman, yaitu PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu KEJU dan UL TJ, dengan pertimbangan keduanya merupakan perusahaan sejenis dan memiliki laporan keuangan lengkap untuk periode 2020–2024.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan tahunan masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka.

Variabel penelitian difokuskan pada rasio profitabilitas yang meliputi: 1) Gross Profit Margin (GPM) = $\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$, 2) Net Profit Margin (NPM) = $\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$, 3) Return on Assets (ROA) = $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$, 4) Return on Equity (ROE) = $\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$.

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu dengan menghitung dan membandingkan nilai rata-rata rasio profitabilitas kedua perusahaan selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada standar industri profitabilitas (Kasmir, 2019), yaitu $\text{GPM} \geq 30\%$, $\text{NPM} \geq 15\%$, $\text{ROA} \geq 15\%$, dan $\text{ROE} \geq 20\%$. Model penelitian ini secara sederhana menggambarkan hubungan antara laporan keuangan sebagai sumber data dengan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan tingkat profitabilitas KEJU dan UL TJ, serta implikasinya terhadap efektivitas strategi manajerial dan daya saing perusahaan dalam industri makanan dan minuman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024. Data dikumpulkan pada bulan Mei–Juli 2025 melalui situs resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1.1 berikut menyajikan hasil perhitungan rata-rata rasio profitabilitas kedua perusahaan selama periode penelitian.

Rasio Profitabilitas	KEJU	ULTJ	Standar Industri
Gross Profit Margin (GPM)	29,63%	34,36%	≥ 30%
Net Profit Margin (NPM)	11,61%	15,96%	≥ 15%
Return on Assets (ROA)	15,84%	14,48%	≥ 15%
Return on Equity (ROE)	20,13%	19,58%	≥ 20%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BEI (2020–2024), standar industri mengacu pada Kasmir (2019).

Dari tabel tersebut terlihat bahwa UL TJ secara konsisten unggul pada GPM dan NPM, sementara KEJU lebih unggul pada ROA dan ROE meskipun dengan fluktuasi.

Pembahasan

**Tabel 1.2 Perbandingan Rata-rata Rasio Profitabilitas
KEJU dan UL TJ Terhadap Standar Industri**

Rasio Profitabilitas	KEJU	ULTJ	Standar Industri	Perusahaan yang Memenuhi Standar
GPM	29,632%	34,358%	≥ 30	ULTJ
NPM	11,61%	15,558%	≥ 15	ULTJ
ROA	15,042%	14,48%	≥ 15	KEJU
ROE	20,13%	19.584%	≥ 20	KEJU

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan (www.idx.com)

Gross Profit Margin (GPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UL TJ memiliki GPM lebih tinggi dibandingkan KEJU pada seluruh periode penelitian. Hal ini mencerminkan kemampuan UL TJ dalam mengendalikan biaya pokok produksi secara lebih efisien. Menurut Harahap (2016), GPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjaga efisiensi biaya produksi. Dengan GPM rata-rata 34,36%, UL TJ melampaui standar industri $\geq 30\%$, sedangkan KEJU hanya 29,63% atau sedikit di bawah standar.

Net Profit Margin (NPM)

Perbandingan NPM menunjukkan bahwa UL TJ lebih stabil dengan rata-rata 15,96%, sesuai standar industri $\geq 15\%$. Sebaliknya, KEJU dengan rata-rata 11,61% masih berada di bawah standar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nilasari (2022) yang menekankan bahwa perbedaan strategi operasional menjadi faktor penyebab disparitas profitabilitas antarperusahaan.

Return on Assets (ROA)

Pada ROA, KEJU unggul dengan rata-rata 15,84% dibandingkan UL TJ sebesar 14,48%. Hasil ini mengindikasikan bahwa KEJU relatif lebih efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sesuai pandangan Subramanyam & Wild (2014). Meski demikian, fluktuasi kinerja KEJU pada 2022–2023 menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi pengelolaan aset.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE menunjukkan KEJU memiliki nilai rata-rata 20,13%, sedikit lebih tinggi dari UL TJ sebesar 19,58%, dan sesuai dengan standar industri $\geq 20\%$. Hal ini berarti KEJU mampu memberikan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih optimal bagi pemegang saham. Namun, tren menurun pada periode 2022–2023 perlu diantisipasi agar tidak mengganggu keberlanjutan kinerja.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini mendukung hasil Halik, Supeni, dan Danirizka (2024) yang menegaskan bahwa efisiensi biaya merupakan faktor kunci profitabilitas. Selain itu, kesenjangan profitabilitas antara KEJU dan UL TJ juga konsisten dengan temuan Nilasari (2022) mengenai perbedaan signifikan profitabilitas akibat strategi operasional perusahaan.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya rasio profitabilitas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen KEJU perlu meningkatkan efisiensi biaya untuk memperbaiki GPM dan NPM, sedangkan UL TJ perlu mengoptimalkan pengelolaan aset dan ekuitas agar kinerja ROA dan ROE lebih kompetitif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan rasio profitabilitas Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) pada PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UL TJ secara konsisten unggul dalam GPM dan NPM, yang mencerminkan efisiensi biaya produksi dan pengendalian operasional yang lebih baik. Sementara itu, KEJU sempat menunjukkan kinerja lebih tinggi pada ROA dan ROE, tetapi mengalami penurunan signifikan pada 2022–2023 sebelum kembali meningkat pada 2024. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan biaya, aset, dan ekuitas. Secara keseluruhan, UL TJ lebih stabil dalam menjaga tingkat profitabilitas, sedangkan KEJU perlu meningkatkan efisiensi agar dapat bersaing di industri makanan dan minuman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah agar KEJU memperkuat strategi efisiensi biaya dan optimalisasi aset sehingga dapat meningkatkan GPM dan NPM serta menjaga konsistensi ROA dan ROE. Bagi UL TJ, penting untuk mempertahankan efisiensi yang telah dicapai sekaligus meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan ekuitas agar pengembalian kepada pemegang saham lebih optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis yang hanya berfokus pada rasio profitabilitas dua perusahaan subsektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek pada lebih banyak perusahaan dalam sektor yang sama, menambahkan variabel keuangan lain seperti likuiditas dan solvabilitas, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi, harga bahan baku, dan dinamika pasar global.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, N. P., & Sadikin, D. S. (2023). Pengaruh intellectual capital dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 31–40. <https://doi.org/10.35384/jkp.v20i1.500>
- Bagus, P. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/japa.0201.10>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan PDB industri pengolahan 2023*. BPS.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Dwi Pertiwi, A. (2023). Analisis perbandingan rasio profitabilitas bank (Studi kasus pada PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Permata Tbk periode 2014–2021). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i1.462>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Pearson.
- Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman (2020–2022): Dampak dari ukuran perusahaan, inflasi, dan leverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 82–94.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Jalal Luddin, A. F., & Citradewi, A. (2023). Analisis perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada Perusahaan Umum Damri. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(3), 111–124. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i3.8043>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuneo, H., Sari, R., & Utami, A. (2022). Optimalisasi pemanfaatan aset dan implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 25–37. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.2.20>
- Laily, A. N., Ariyanti, A. N., Putri, D. A., Jufri, A., & Darmawan. (2023). Analisis perbandingan rasio profitabilitas sektor finansial (PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank of India Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Tbk) periode 2012–2021. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(1), 15–28. <https://doi.org/10.36272/jes.v12i1a.239>
- Mandom, P. T., & Martina Berto, Tbk. (2020). Analisis perbandingan rasio profitabilitas pada perusahaan kosmetik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 120–127. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3551>
- Najwa, I. M., Zakiya, M., Darmawan, & Jufri, A. (2022). Analisis perbandingan rasio profitabilitas perusahaan sektor transportasi periode 2016–2021. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*, 7(2), 119–130. <https://doi.org/10.59179/jek.v7i02.81>
- Nilasari, C. (2022). Pengaruh ROE, DER, EPS, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(3), 1–17.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wibowo, D., Wanakusuma, I., & Simamora, S. C. (2023). Analisis perbandingan rasio profitabilitas Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan Muamalat Mobile dan Digital Islamic Network (DIN). *Technomedia Journal*, 8(1SP), 108–122. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2071>

Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.